

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis representasi konflik komunikasi keluarga antara orang tua dan anak perempuan dalam film *Bolehkah Sekali Saja Kumenangis* melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sebagai metode analisis dan teori dialektika relasional sebagai landasan teoritis. Berdasarkan hasil analisis terhadap sebelas *scene* terpilih, ditemukan bahwa konflik komunikasi keluarga dalam film ini direpresentasikan melalui tanda-tanda verbal dan nonverbal yang hadir secara konsisten dan berkembang secara bertahap dari pola yang destruktif menuju pola yang konstruktif.

Konflik dalam film ini direpresentasikan melalui cara yang berbeda-beda oleh masing-masing tokoh. Ayah merepresentasikan konflik melalui dominasi dan pemaksaan kehendak secara sepihak, yang tergambar melalui tindakan-tindakan fisik yang bersifat memaksa seperti melempar brosur, menarik paksa tangan Tari, menyita HP, hingga menampar Tari sebagai bentuk penolakan terhadap segala bentuk masukan yang dianggapnya sebagai ancaman terhadap otoritasnya. Ayah juga memposisikan dirinya sebagai otoritas tunggal dalam keluarga yang tidak dapat dibantah dan menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik sebagai instrumen untuk mempertahankan dominasi tersebut. Ego yang tinggi membuat Ayah menutup diri dari kenyataan bahwa pola kepemimpinannya telah menyakiti seluruh anggota keluarganya, hingga akhirnya kehilangan keluarga yang menjadi titik balik yang memaksanya untuk pertama kalinya mengakui kesalahannya secara terbuka di hadapan forum *Life Mates*.

Sementara itu, Ibu merepresentasikan konflik melalui diam dan pengorbanan diri yang berkepanjangan. Sepanjang film, Ibu memilih untuk mengalah, menyalahkan diri sendiri, dan menahan Tari agar tidak melawan Ayah sebagai upaya meredam konflik demi menjaga stabilitas keluarga. Pilihan Ibu untuk diam bukan merupakan bentuk ketidakpedulian, melainkan cerminan dari tekanan budaya yang menempatkan perempuan pada posisi yang harus menerima dan mendengar tanpa banyak membantah. Namun diam yang dipilih Ibu selama ini

justru tanpa disadari telah mengorbankan kesejahteraan emosional anak-anaknya. Pergeseran paling signifikan dalam diri Ibu terjadi pada *scene* 8, ketika Ibu akhirnya menyadari bahwa keyakinannya untuk terus bertahan justru menjadi sumber luka yang sesungguhnya, dan untuk pertama kalinya Ibu memilih untuk terbuka, meminta maaf kepada Tari, dan bersama-sama mengambil keputusan untuk keluar dari kondisi keluarga yang destruktif. Tari merepresentasikan konflik melalui luka emosional yang selama ini tidak pernah mendapat ruang untuk diungkapkan. Tari digambarkan sebagai sosok yang menanggung beban paling besar dalam keluarga namun justru menjadi pihak yang paling sedikit didengar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam film film '*Bolehkah Sekali Saja Kumenangis*' Secara garis besar, perkembangan menunjukkan bahwa ketegangan dalam hubungan keluarga ini bergerak melalui tiga bentuk dialektika yang saling berkaitan. Dialektika otonomi dan koneksi tergambar dari dominasi dan kontrol sepihak Ayah yang berhadapan dengan upaya Ibu dan Tari mempertahankan keterhubungan keluarga melalui strategi *reframing* oleh Ibu dan Tari untuk tetap menyetujui aturan dan dominasi Ayah. Dialektika keterbukaan dan ketertutupan memperlihatkan pergeseran bertahap dari ketertutupan Ayah menuju keterbukaan yang dimulai oleh Tari, diikuti Ibu, hingga akhirnya Ayah sendiri di forum *Life Mates* dengan strategi *cycling alteration* yang memungkinkan komunikasi terbuka secara bertahap hingga menyadarkan Ayah akan traumanya. Dialektika kebaruan dan prediktabilitas tergambar melalui peristiwa-peristiwa baru yang mengubah pola relasi lama, mulai dari tindakan kekerasan, keberanian melawan, hingga transformasi diri Ayah dalam ketegangan ini strategi yang digunakan merupakan *selection* berupa keputusan Ibu dan Tari untuk meninggalkan rumah yang akhirnya memicu perubahan perilaku Ayah menuju arah yang lebih positif. ketegangan dalam keluarga tersebut berhasil diselesaikan melalui tiga strategi pada dialektika relasional. Ketegangan serta resolusi ini menegaskan bahwa transformasi keluarga bukanlah peristiwa instan, melainkan sebuah rangkaian panjang yang membutuhkan keberanian untuk memutus pola destruktif demi mencapai keseimbangan hubungan yang lebih baik.

5.2. SARAN

5.2.1 Saran Akademis

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji representasi konflik komunikasi keluarga dalam media disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, misalnya melalui variasi genre film atau media massa lainnya. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengolaborasikan teori pendukung lain yang relevan guna memperkuat dan memperkaya hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Bagi Kalangan Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan literatur bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin mendalami kajian komunikasi keluarga, melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan Ilmu Komunikasi, khususnya pada analisis wacana dan kajian media.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendengarkan pendapat anak di lingkungan keluarga. Komunikasi idealnya dibangun secara dua arah, di mana orang tua dapat memberikan nasihat dan anak juga diberikan ruang untuk menyampaikan pandangannya. Selain itu, masyarakat diimbau untuk lebih peka terhadap bentuk komunikasi otoriter dan aktif melakukan evaluasi diri guna menghindari pola komunikasi tersebut demi menjaga keharmonisan keluarga.

Bagi sineas dan pembuat film diharapkan dapat mengangkat representasi konflik komunikasi keluarga yang bersumber dari realitas masyarakat secara lebih luas. Pembuat film disarankan untuk memproduksi karya yang menyajikan dinamika otoritarianisme keluarga sekaligus opsi penyelesaian solutifnya, sehingga film dapat berfungsi sebagai media edukasi mengenai dampak negatif komunikasi yang buruk.